# Peningkatan pemahaman ilmu nahwu santri melalui metode al-fahmu di Yayasan Irsyadul Ibad Pandeglang

**Meki Polanda[1*], Nuraman[1], Iptikarul Ilmi[1], Ahmad Baehaki[1], Mochamad Taupik Ramadhan[1]**
[1]Sastra Arab, Universitas Muhammadiyah Banten, Banten, Indonesia
[*]Correspondence: meki.polanda@umbanten.ac.id
© The Author(s) 2026

**Abstrak**

Ilmu nahwu merupakan ilmu alat yang penting dalam memahami bahasa Arab dan kitab kuning di lingkungan pesantren. Namun, pembelajaran nahwu masih sering dianggap sulit karena cenderung menekankan hafalan kaidah dibandingkan pemahaman dan logika. Permasalahan tersebut juga ditemukan pada santri Yayasan Irsyadul Ibad Pandeglang. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman ilmu nahwu santri melalui metode Al-Fahmu sebagai metode pembelajaran berbasis pemahaman, logika, dan perbandingan. Kegiatan dilaksanakan pada 29 November 2025 dengan melibatkan 43 santri dan santriwati. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan participatory training melalui tahapan pre-test, pelatihan, praktik, pendampingan, dan post-test. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta pada seluruh indikator pembelajaran nahwu. Kemampuan memahami isim dan fi'il meningkat dari 73% menjadi 89%, pemahaman kedudukan kata meningkat dari 61% menjadi 85%, dan kemampuan i'rab meningkat dari 64% menjadi 86%. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan motivasi dan partisipasi selama pelatihan berlangsung. Metode Al-Fahmu dinilai efektif sebagai alternatif pembelajaran nahwu yang lebih mudah, sistematis, dan aplikatif bagi santri pesantren.

**Kata kunci:** ilmu nahwu; metode Al-Fahmu; pesantren; pembelajaran bahasa Arab; pengabdian masyarakat

**Abstract**

Nahwu is an essential instrumental science in understanding Arabic texts and classical Islamic books (*kitab kuning*) in Islamic boarding schools. However, nahwu learning is often considered difficult because it emphasizes memorization of grammatical rules rather than practical understanding. This problem was also experienced by students at Yayasan Irsyadul Ibad Pandeglang. This community service activity aimed to improve students' understanding of nahwu through the Al-Fahmu method, a learning approach based on comprehension and sentence structure analysis. The activity was conducted on November 29, 2025, involving 43 male and female students. The implementation used a participatory training approach through stages of pre-test, training, practice, mentoring, and post-test. Data were analyzed descriptively by comparing pre-test and post-test results. The results showed an improvement in all indicators of nahwu learning. Students' understanding of *isim* and *fi'il* increased from 73% to 89%, understanding of word positions increased from 61% to 85%, and *i'rab* ability increased from 64% to 86%. In addition, students showed higher motivation and participation during the training. Therefore, the Al-Fahmu method can be an effective alternative for nahwu learning that is easier, more systematic, and more applicable for Islamic boarding school students.

**Keyword:** Al-Fahmu method; Arabic learning; community service; Islamic boarding school; nahwu

**How to cite:** Polanda, M., dkk. (2026). Peningkatan pemahaman ilmu nahwu santri melalui metode al-fahmu di Yayasan Irsyadul Ibad Pandeglang. *Jurnal Alpatih*, *4*(1), 10-21. https://doi.org/10.70115/alpatih.v4i1.486

Received: 13 Januari 2026 | Revised: 20 Februari 2026
Accepted: 13 Maret 2026 | Published: 30 Maret 2026

Jurnal ALPATIH is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## Pendahuluan

Ilmu nahwu merupakan salah satu cabang utama dalam kajian bahasa Arab yang memiliki posisi penting dalam tradisi pendidikan Islam (Hanani, 2016). Dalam khazanah keilmuan Islam, nahwu dikenal sebagai ilmu alat yang berfungsi untuk memahami struktur bahasa Arab secara benar dan sistematis (Mannan & Nadhir, 2023). Melalui ilmu nahwu, seseorang dapat mengetahui fungsi kata dalam sebuah kalimat, memahami perubahan akhir kata (*i'rab*), serta menentukan hubungan antarunsur bahasa yang memengaruhi makna (Abdullah et al., 2024). Oleh karena itu, penguasaan ilmu nahwu menjadi fondasi utama dalam memahami Al-Qur'an, hadis, maupun kitab-kitab turats atau kitab kuning yang menjadi rujukan utama dalam pembelajaran pesantren (Saumantri, 2023). Tanpa pemahaman nahwu yang baik, proses membaca dan memahami teks Arab akan mengalami banyak kesulitan bahkan berpotensi menimbulkan kesalahan makna.

Dalam tradisi pesantren, pembelajaran ilmu nahwu telah menjadi bagian penting dalam kurikulum pendidikan Islam melalui kajian kitab seperti *Al-Jurumiyyah*, *Imrithi*, dan *Alfiyyah Ibnu Malik* (Aliyah, 2018). Namun demikian, ilmu nahwu masih sering dianggap sulit oleh sebagian santri karena materi pembelajaran cenderung abstrak, penuh istilah gramatikal, dan lebih menekankan hafalan kaidah dibandingkan penerapan langsung dalam teks Arab (Muizzuddin, 2021; Nindra & Tarigan, 2023). Pembelajaran nahwu pada umumnya masih menggunakan pendekatan klasik dan berpusat pada guru sehingga peserta didik lebih banyak menghafal definisi dan rumusan kaidah tanpa memahami penerapannya dalam kalimat bahasa Arab (Sahrah, 2017). Akibatnya, banyak santri mampu menghafal kaidah nahwu tetapi masih mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami teks Arab secara mandiri.

Rendahnya pemahaman ilmu nahwu berdampak langsung terhadap kemampuan membaca teks Arab (Ihwan et al., 2022). Dalam konteks pendidikan pesantren, kemampuan membaca kitab kuning merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki santri. Akan tetapi, lemahnya penguasaan nahwu menyebabkan santri kesulitan menentukan kedudukan kata dalam kalimat, memahami hubungan antarfrasa, dan menangkap makna teks secara utuh (Mu'izzuddin, 2019). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran nahwu memerlukan pendekatan yang lebih mudah dipahami, aplikatif, dan mampu membantu peserta didik untuk memahami struktur kalimat bahasa Arab secara bertahap.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran nahwu melalui penerapan metode dan media pembelajaran yang lebih inovatif. Beberapa kegiatan pengabdian terkait pembelajaran nahwu dilakukan melalui penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran nahwu dan bahasa Al-Qur'an (Miolo et al., 2023), pendampingan metode *Al-Miftah lil Ulum* (Jannah et al., 2024), pelatihan nahwu-shorof berbasis kitab *Al-Miftah* (Prihatiningtyas et al., 2021), pembelajaran nahwu metode *Al Ikhtishor* (Sulaiman & Abidin, 2024), penerapan rumus Arab Pegon (Fauzi et al., 2024), serta pembelajaran nahwu interaktif berbasis aplikasi digital (Fauziah Bachtiar et al., 2025). Penelitian dan kegiatan pengabdian tersebut menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran nahwu terus berkembang melalui berbagai pendekatan dan media pembelajaran.

Namun demikian, implementasi metode Al-Fahmu sebagai pendekatan pembelajaran nahwu berbasis pemahaman, logika, dan analisis struktur kalimat masih relatif terbatas, khususnya dalam kegiatan pelatihan bagi santri pesantren. Padahal, metode Al-Fahmu memiliki karakteristik pembelajaran yang menekankan penyederhanaan kaidah dan

pemahaman aplikatif terhadap struktur kalimat bahasa Arab. Zulva (2022) menjelaskan bahwa metode Al-Fahmu disusun dengan pendekatan logis melalui formulasi sederhana dan penyajian materi secara sistematis sehingga memudahkan peserta didik memahami konsep dasar nahwu. Berbeda dengan pembelajaran nahwu konvensional yang lebih menekankan hafalan definisi dan kaidah, metode Al-Fahmu berorientasi pada pemahaman aplikatif melalui analisis langsung terhadap struktur kalimat bahasa Arab. Dengan karakteristik tersebut, metode Al-Fahmu dinilai relevan diterapkan dalam pembelajaran nahwu di lingkungan pesantren.

Permasalahan pembelajaran nahwu tersebut juga ditemukan pada lembaga pendidikan pesantren, termasuk di Yayasan Irsyadul Ibad Pandeglang. Yayasan ini merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki perhatian terhadap penguatan kemampuan bahasa Arab para santrinya. Sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren, Yayasan Irsyadul Ibad mewajibkan santri dan santriwatinya mempelajari ilmu-ilmu dasar keislaman, termasuk ilmu nahwu. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pengelola yayasan, diketahui bahwa sebagian santri masih mengalami kesulitan dalam memahami materi nahwu, khususnya dalam mengidentifikasi fungsi kata dan menerapkan kaidah nahwu dalam teks Arab.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan pembelajaran ilmu nahwu melalui metode Al-Fahmu bagi santri dan santriwati Yayasan Irsyadul Ibad Pandeglang. Kegiatan ini diikuti oleh 43 peserta dan dilaksanakan pada Sabtu, 29 November 2025. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman ilmu nahwu santri melalui penerapan metode Al-Fahmu sebagai metode pembelajaran yang mudah, cepat, dan sistematis. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam menganalisis susunan kalimat serta menumbuhkan minat belajar nahwu melalui pendekatan pembelajaran yang lebih komunikatif dan sistematis.

## Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan pembelajaran ilmu nahwu menggunakan metode Al-Fahmu bagi santri dan santriwati Yayasan Irsyadul Ibad Pandeglang. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 November 2025, dengan jumlah peserta sebanyak 43 orang yang terdiri atas santri dan santriwati pesantren. Pelaksanaan kegiatan dirancang secara sistematis dan partisipatif agar peserta dapat memahami materi nahwu secara lebih mudah, cepat, dan aplikatif. Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif *(participatory training)* yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran (Suliyanto et al., 2016).

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri atas beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pendampingan, dan tahap evaluasi.

**Tabel 1.** Tahapan Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

| No | Tahapan Kegiatan | Bentuk Kegiatan | Metode yang Digunakan | Luaran yang Diharapkan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Persiapan | Koordinasi dengan pihak Yayasan Irsyadul Ibad dan identifikasi kebutuhan peserta | Observasi dan diskusi | Tersusunnya jadwal kegiatan dan kebutuhan materi pelatihan |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 2 | Penyusunan Materi | Penyusunan bahan ajar ilmu nahwu berbasis metode Al-Fahmu | Studi literatur dan penyusunan modul | Tersedianya materi pelatihan yang mudah dipahami peserta |
| 3 | Pemberian *Pre-Test* | Pengarahan peserta untuk mengerjakan lembar soal *pre-test* sebelum pelatihan | Tes tertulis | Terukurnya kemampuan awal peserta sebelum pelatihan |
| 4 | Pengenalan Metode Al-Fahmu | Pengenalan konsep metode Al-Fahmu dan urgensi ilmu nahwu | Ceramah interaktif | Peserta memahami prinsip dasar metode Al-Fahmu |
| 5 | Pelatihan Nahwu Metode Al-Fahmu | Penyampaian materi dasar nahwu menggunakan metode Al-Fahmu | Ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi | Peserta mampu memahami pola dasar struktur kalimat bahasa Arab |
| 6 | Praktik dan Pendampingan | Latihan membaca dan menganalisis kalimat bahasa Arab secara berkelompok | Praktik langsung, pendampingan, dan diskusi | Peserta mampu menerapkan kaidah nahwu dalam memahami teks Arab sederhana |
| 7 | *Post-Test* dan Evaluasi Kegiatan | Uji kemampuan pasca pelatihan serta evaluasi pemahaman terhadap materi | Tes tertulis dan diskusi | Diketahuinya tingkat peningkatan pemahaman peserta terhadap materi nahwu |

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan sebagai langkah awal untuk memastikan kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan mitra. Pada tahap ini, tim pengabdi melakukan koordinasi dengan pengurus Yayasan Irsyadul Ibad terkait pelaksanaan kegiatan, penentuan waktu, tempat, serta jumlah peserta yang akan mengikuti pelatihan. Selain itu, dilakukan pula observasi awal mengenai kondisi pembelajaran ilmu nahwu di lingkungan pesantren dan tingkat pemahaman santri terhadap materi nahwu.

Selanjutnya, tim pengabdi menyusun bahan ajar dan materi pelatihan berbasis metode Al-Fahmu yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta. Materi yang dipersiapkan meliputi pengenalan dasar ilmu nahwu, fungsi kata dalam kalimat bahasa Arab, serta latihan praktik identifikasi fungsi kata. Pada tahap ini, tim pengabdi juga menyiapkan media pembelajaran dan perangkat evaluasi sederhana untuk mengukur pemahaman peserta selama kegiatan berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan pengabdian yang dilakukan melalui metode pelatihan interaktif. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya ilmu nahwu sebagai ilmu alat dalam memahami bahasa Arab dan kitab kuning. Selanjutnya, peserta diperkenalkan dengan metode Al-Fahmu sebagai metode pembelajaran nahwu yang menekankan pemahaman, logika, dan analisis sederhana tanpa menitikberatkan pada hafalan. Penyampaian materi dilakukan dengan pendekatan komunikatif dan partisipatif agar peserta lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pelatihan, tim pengabdi memberikan contoh-contoh kalimat bahasa Arab sederhana kemudian membimbing peserta untuk mengenali fungsi kata,

hubungan antarunsur kalimat, dan pola dasar struktur bahasa Arab. Peserta diajak memahami kaidah nahwu melalui analisis langsung terhadap contoh kalimat sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami. Selain itu, peserta juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami.

Setelah penyampaian materi dasar, peserta diberikan latihan praktik membaca dan menganalisis kalimat bahasa Arab secara bertahap, mulai dari bentuk kalimat sederhana hingga bentuk yang lebih kompleks sesuai kemampuan peserta. Kegiatan praktik dilakukan secara individu maupun kelompok agar peserta lebih aktif dalam menerapkan kaidah nahwu yang telah dipelajari. Metode ini bertujuan agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam membaca teks Arab sederhana.

Instrumen evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ini berupa soal *pre-test* dan *post-test* sederhana yang memuat materi identifikasi fungsi kata, penentuan kedudukan kata dalam kalimat, pengenalan bentuk isim dan fi‘il, serta membaca teks sederhana bahasa Arab. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung dan kemampuan peserta dalam menyelesaikan latihan analisis kalimat.

Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan persentase capaian pemahaman peserta pada setiap indikator sebelum dan sesudah pelatihan. Analisis dilakukan untuk mengetahui tingkat peningkatan pemahaman peserta terhadap materi dasar ilmu nahwu setelah mengikuti pelatihan menggunakan metode Al-Fahmu.




**Gambar 1**. Soal-Soal Pre Test

3. Tahap Pendampingan

Setelah peserta memperoleh pemahaman dasar melalui sesi pelatihan, kegiatan dilanjutkan pada tahap pendampingan untuk memperkuat kemampuan praktik peserta. Pada tahap ini, tim pengabdi memberikan bimbingan secara langsung kepada peserta yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi nahwu. Pendampingan dilakukan melalui diskusi, tanya jawab, dan pembimbingan latihan secara individual maupun kelompok.

Tahap pendampingan bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan sekaligus meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam membaca dan menganalisis teks Arab. Dalam tahap ini, peserta diberikan kesempatan

untuk menyampaikan kendala yang mereka alami selama belajar nahwu sehingga tim pengabdi dapat memberikan solusi dan penjelasan tambahan secara lebih intensif.

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian serta sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test*, kemampuan peserta dalam menganalisis struktur kalimat bahasa Arab, serta tingkat partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung.

Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap keterlibatan peserta selama pelatihan, kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan, serta hasil latihan analisis kalimat yang diberikan oleh tim pengabdi. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui diskusi reflektif bersama peserta mengenai manfaat metode Al-Fahmu dalam membantu mereka memahami ilmu nahwu.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa metode Al-Fahmu lebih mudah dipahami dibandingkan metode pembelajaran nahwu yang selama ini mereka gunakan. Peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, terutama ketika melakukan praktik analisis kalimat secara langsung.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan ilmu nahwu melalui metode Al-Fahmu telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 November 2025 di Yayasan Irsyadul Ibad, Kabupaten Pandeglang. Kegiatan ini diikuti oleh 43 peserta yang terdiri atas santri dan santriwati pesantren. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan lancar dan mendapatkan respons yang positif dari peserta maupun pihak yayasan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap ilmu nahwu melalui pendekatan pembelajaran yang lebih mudah, cepat, dan aplikatif.

**Tabel 2.** Hasil Kegiatan Pelatihan Ilmu Nahwu melalui Metode Al-Fahmu

| No | Indikator Kegiatan | Kondisi Sebelum Pelatihan | Kondisi Setelah Pelatihan | Hasil yang Dicapai |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Pemahaman dasar ilmu nahwu | Sebagian peserta masih ada menganggap nahwu sulit dan membingungkan | Peserta mulai memahami dasar-dasar nahwu secara lebih mudah, sederhana, dan sistematis | Pemahaman peserta terhadap konsep dasar nahwu meningkat |
| 2 | Kemampuan mengenali fungsi kata dalam kalimat | Peserta kesulitan menentukan *mubtada'*, *khabar*, *fi'il*, dan *fa'il* | Peserta mampu mengidentifikasi fungsi kata dalam kalimat sederhana | Kemampuan analisis struktur kalimat meningkat |
| 3 | Kemampuan membaca teks Arab sederhana | Sebagian peserta masih terbata-bata dalam memahami struktur teks Arab | Peserta lebih percaya diri membaca dan memahami kalimat Arab sederhana | Kemampuan membaca teks Arab mengalami peningkatan |
| 4 | Minat dan motivasi belajar nahwu | Peserta cenderung kurang tertarik karena pembelajaran berbasis hafalan | Peserta cukup aktif dan antusias mengikuti pembelajaran | Motivasi belajar peserta meningkat |

| No | Indikator Kegiatan | Kondisi Sebelum Pelatihan | Kondisi Setelah Pelatihan | Hasil yang Dicapai |
|---|---|---|---|---|
| | | | menggunakan metode Al-Fahmu | |
| 5 | Pemahaman metode pembelajaran nahwu | Peserta hanya mengenal metode pembelajaran konvensional berbasis hafalan | Peserta memahami metode Al-Fahmu sebagai metode pemahaman, logika dan perbandingan tanpa hafalan | Peserta memperoleh pengalaman belajar yang lebih efektif |
| 6 | Partisipasi peserta selama kegiatan | Partisipasi peserta masih terbatas | Peserta aktif bertanya, berdiskusi, dan mengikuti praktik | Tingkat partisipasi peserta meningkat |
| 7 | Respons peserta terhadap kegiatan | Peserta banyak yang belum mengetahui metode pembelajaran nahwu berbasis pemahaman dan logika | Peserta memberikan respons positif terhadap metode Al-Fahmu | Peserta menunjukkan apresiasi positif terhadap kegiatan pelatihan |

1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya ilmu nahwu sebagai ilmu alat dalam memahami bahasa Arab dan kitab kuning. Pada sesi awal, tim pengabdi menjelaskan kedudukan ilmu nahwu dalam membantu santri memahami fungsi kata serta pentingnya penguasaan nahwu dalam membaca teks-teks keislaman. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif agar peserta memahami hubungan antara kaidah nahwu dan penerapannya dalam teks Arab sehari-hari.

Selanjutnya, peserta diperkenalkan dengan metode Al-Fahmu sebagai metode alternatif dalam pembelajaran nahwu. Tim pengabdi menjelaskan bahwa metode Al-Fahmu lebih menekankan pemahaman logis terhadap fungsi kata dan struktur kalimat dibandingkan hafalan kaidah semata. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui penggunaan contoh-contoh kalimat sederhana yang dekat dengan materi pembelajaran santri sehari-hari. Pendekatan ini mendorong peserta untuk memahami pola kalimat secara bertahap melalui analisis langsung terhadap struktur bahasa Arab.

Tingginya partisipasi peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan partisipatif mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan komunikatif dibandingkan pembelajaran nahwu konvensional yang cenderung berpusat pada guru. Peserta tidak hanya mendengarkan penjelasan materi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses analisis kalimat, diskusi, dan tanya jawab. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran nahwu lebih mudah diterima oleh peserta dibandingkan pembelajaran yang hanya menekankan hafalan.




**Gambar 2.** Proses Pelaksanaan Pelatihan

2. Peningkatan Pemahaman Peserta terhadap Ilmu Nahwu

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap dasar-dasar ilmu nahwu. Sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian peserta mengaku mengalami kesulitan dalam menentukan fungsi kata dalam kalimat bahasa Arab serta memahami perubahan akhir kata (*i'rab*). Peserta juga cenderung menghafal kaidah tanpa memahami penerapannya dalam teks Arab.

Setelah mengikuti pelatihan menggunakan metode Al-Fahmu, peserta mulai mampu mengenali jenis kata, memahami hubungan antarunsur kalimat, dan menentukan fungsi kata dalam contoh-contoh kalimat sederhana. Peserta juga terlihat lebih mudah memahami materi karena metode yang digunakan menekankan analisis langsung terhadap struktur kalimat dibandingkan hafalan teori secara berlebihan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pemahaman dapat membantu peserta memahami konsep nahwu secara lebih aplikatif dan sistematis.

Peningkatan pemahaman peserta terlihat ketika sesi praktik analisis kalimat berlangsung. Sebagian besar peserta mampu mengidentifikasi *mubtada'*, *khabar*, *fi'il*, dan *fa'il* dalam contoh kalimat yang diberikan. Selain itu, peserta juga mulai memahami pola dasar susunan kalimat bahasa Arab secara lebih sistematis. Hasil ini sejalan dengan penelitian Zulva (2022) yang menjelaskan bahwa metode Al-Fahmu menggunakan pendekatan logis melalui penyederhanaan kaidah dan analisis struktur kalimat sehingga memudahkan peserta didik memahami materi nahwu secara bertahap.

Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan pemahaman setelah peserta mengikuti pelatihan. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek pemahaman kedudukan kata, yaitu dari 61% menjadi 85%. Sementara itu, kemampuan *i'rab* meningkat dari 64% menjadi 86%, pengetahuan bentuk *mabni* meningkat dari 69% menjadi 87%, kemampuan memahami *isim* dan *fi'il* meningkat dari 73% menjadi 89%, serta kemampuan terjemah meningkat dari 75% menjadi 90%. Data tersebut menunjukkan bahwa metode Al-Fahmu membantu peserta memahami fungsi kata

dan struktur kalimat melalui pendekatan analisis langsung terhadap contoh-contoh kalimat bahasa Arab.

**Tabel 3.** Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

| Indikator | Pre-Test | Post-Test |
|---|---|---|
| Pemahaman isim dan fi'il | 73% | 89% |
| Pengetahuan bentuk mabni | 69% | 87% |
| Kemampuan terjemah | 75% | 90% |
| Pemahaman kedudukan kata | 61% | 85% |
| Kemampuan i'rab | 64% | 86% |

Peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test* tersebut menunjukkan bahwa metode Al-Fahmu memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman peserta dalam mempelajari ilmu nahwu. Pendekatan pembelajaran berbasis pemahaman dan praktik analisis kalimat membantu peserta memahami materi secara lebih bertahap dan tidak hanya bergantung pada hafalan kaidah.

3. Efektivitas Metode Al-Fahmu dalam Pembelajaran Nahwu

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode Al-Fahmu cukup efektif digunakan dalam pembelajaran ilmu nahwu bagi santri pesantren. Pendekatan pembelajaran yang berbasis pemahaman dan logika membantu peserta memahami materi secara bertahap tanpa merasa terbebani oleh banyaknya hafalan kaidah. Metode ini juga memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif karena peserta langsung dilibatkan dalam proses analisis kalimat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Zulva (2022) yang menjelaskan bahwa metode Al-Fahmu menggunakan pendekatan logis dan penyederhanaan kaidah sehingga memudahkan peserta didik membaca teks Arab secara bertahap. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis pemahaman juga dinilai lebih efektif dibandingkan pembelajaran berbasis hafalan dalam meningkatkan kemampuan analisis kalimat peserta didik. Hasil kegiatan ini juga memperkuat temuan Miolo et al. (2023) bahwa pembelajaran nahwu yang dilakukan secara interaktif dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta dalam mempelajari bahasa Arab.

Keunggulan lain dari metode Al-Fahmu adalah kemampuannya menyederhanakan konsep-konsep nahwu yang selama ini dianggap sulit oleh peserta. Dengan menggunakan contoh kalimat sederhana dan pendekatan perbandingan, peserta lebih cepat memahami fungsi kata dan hubungan antarbagian kalimat. Hal ini berbeda dengan pembelajaran konvensional yang umumnya lebih berfokus pada hafalan definisi dan istilah gramatikal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode Al-Fahmu memiliki karakteristik pembelajaran yang lebih aplikatif dan kontekstual bagi peserta didik di lingkungan pesantren.

Selain membantu meningkatkan pemahaman peserta, metode Al-Fahmu juga memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar santri. Sebelumnya, sebagian peserta menganggap nahwu sebagai pelajaran yang rumit dan membingungkan. Namun setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai menyadari bahwa nahwu dapat dipahami melalui pendekatan yang logis dan sederhana. Meningkatnya keberanian peserta dalam membaca dan menganalisis kalimat bahasa Arab menunjukkan adanya perubahan sikap belajar peserta terhadap pembelajaran nahwu.

Meskipun metode Al-Fahmu menunjukkan hasil yang positif, pelaksanaan kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Durasi pelatihan yang relatif singkat menyebabkan tidak seluruh materi nahwu dapat dibahas secara mendalam. Selain itu, tingkat kemampuan dasar peserta yang beragam juga memengaruhi kecepatan pemahaman peserta selama kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pendampingan lanjutan dan latihan yang lebih intensif agar pemahaman peserta terhadap ilmu nahwu dapat berkembang secara lebih optimal.

4. Faktor Pendukung dan Kendala Kegiatan

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini didukung oleh beberapa faktor, di antaranya antusiasme peserta yang tinggi, dukungan pihak Yayasan Irsyadul Ibad, serta penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan mudah dipahami. Lingkungan pesantren yang kondusif juga membantu terciptanya suasana pembelajaran yang aktif dan komunikatif sehingga peserta lebih mudah mengikuti proses pelatihan.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala selama pelaksanaan kegiatan. Salah satu kendala utama adalah perbedaan tingkat pemahaman peserta terhadap dasar-dasar bahasa Arab. Sebagian peserta telah memiliki pemahaman awal mengenai nahwu, sedangkan sebagian lainnya masih berada pada tahap dasar. Kondisi ini menyebabkan proses penyampaian materi harus dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan peserta.

Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan menjadi tantangan tersendiri karena materi nahwu memiliki cakupan yang cukup luas. Oleh karena itu, diperlukan program pembelajaran lanjutan dan pendampingan berkelanjutan agar pemahaman peserta terhadap materi nahwu dapat berkembang secara lebih maksimal.

## Simpulan

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, kegiatan pelatihan ilmu nahwu melalui metode Al-Fahmu di Yayasan Irsyadul Ibad Pandeglang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap dasar-dasar ilmu nahwu. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan peserta dalam mengenali fungsi kata, memahami *i'rab*, menentukan kedudukan kata dalam kalimat, serta membaca teks Arab sederhana secara lebih sistematis. Metode Al-Fahmu terbukti membantu peserta memahami struktur kalimat bahasa Arab melalui pendekatan berbasis pemahaman, logika, dan analisis langsung terhadap contoh kalimat sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan aplikatif. Selain meningkatkan kemampuan peserta, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap motivasi dan partisipasi santri dalam pembelajaran nahwu. Metode Al-Fahmu dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran nahwu di lingkungan pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya.

## Daftar Pustaka

Abdullah, I. S., Mardani, D., & Alhaq, M. F. (2024). Al-Nahwu Al-Wazhifi Ahmad Al-Mutawakkil dan Kontribusinya pada Pengembangan Nahwu Fungsional. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *5*(1), 30–55. https://doi.org/10.19105/ajpba.v5i1.10970

Aliyah, A. (2018). Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu Dan Sharaf Dengan Menggunakan Kitab Kuning. *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, *6*(1), 1–25. https://doi.org/10.23971/altarib.v6i1.966

Fauzi, A. R., Enjang, E., & Luthfi, T. (2024). Meningkatkan Pemahaman Kaidah Ilmu Nahwu Melalui Penerapan Rumus Arab Pegon di Majlis Ta'lim Nurul Ilmi Desa Ciracas. *Abdimas Galuh*, *6*(1), 933. https://doi.org/10.25157/ag.v6i1.13790

Fauziah Bachtiar, Enung Mariah, Sitti Muthmainnah, & Arief Fiddienika. (2025). PKM Pelatihan Nahwu Interaktif Melalui Media Aplikasi I'rob Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Universitas Negeri Makassar. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, *2*(1), 760–765. https://doi.org/10.62567/micjo.v2i1.545

Hanani, N. (2016). Prospek Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia pada Era Perkembangan Zaman. *Didaktika Religia*, *4*(2). https://doi.org/10.30762/didaktika.v4.i2.p23-38.2016

Ihwan, M. B., Mawardi, S., & Ni'mah, U. (2022). Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu Dan Sharaf Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, *2*(1), 61–77. https://doi.org/10.30739/arabiyat.v2i1.1422

Jannah, N., Pd, M., Anis, M., Hadhori, I., Ridho, A., & Astutik, N. P. (2024). Pendampingan Proses Pembelajaran Ilmu Nahwu Melalui Metode Al-Miftah lil Ulum di Desa Purwoasri. *Jurnal Abdikarya Pembangunan*, *2*(2). https://doi.org/10.53627/jap.v2i2.5663

Mannan, A. M. R. A. J., & Nadhir, M. M. (2023). Pendalaman Ilmu Nahwu dengan Metode Diskusi di Asrama Darus Shibyan. *An-Nuqthah*, *3*(2), 76–84. https://doi.org/10.62097/an-nuqthah.v3i2.1487

Miolo, M. I., Monantun, J., Mamonto, A. W., & Lahay, Moh. (2023). Pelatihan Nahwu dan Bahasa Al-Qur'an: Membangun Kemampuan Berbahasa Arab dengan Mind Mapping pada Siswa MAN 1 Kotamobagu. *Mohuyula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 12. https://doi.org/10.31314/mohuyula.2.1.12-19.2023

Mu'izzuddin, M. (2019). Implementasi Metode Qiyasiyah terhadap Kemampuan Santri dalam Memahami Kitab Al-Jurumiyah. *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, *21*(01), 93. https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v21i01.1608

Muizzuddin, M. (2021). Aktualisasi Penggunaan Metode dan Pengembangan Materi Nahwu di Pondok Pesantren Salafi Al-Fathaniyyah Serang. *Uktub: Journal of Arabic Studies*, *1*(1), 1–15. https://doi.org/10.32678/uktub.v1i1.4448

Nindra, N., & Tarigan, U. (2023). Strategi Guru Bahasa Arab dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Materi Nahwu dan Shorof pada Siswa Kelas IX di MTs Al Washliyah Pancur Batu. *Tsaqila | Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, *3*, 105–112. https://doi.org/10.30596/tjpt.v3i2.390

Prihatiningtyas, S., Hidayah, N., Husna, A. L. ul, Ubaidillah, U., Syafiullah, M., & Jainuri, A. (2021). Pemberdayaan Santri Ponpes Sabilul Huda sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Penguasaan Ilmu Nahwu dan Shorof Melalui Metode Kitab Al Miftah. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 43–48. https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v2i1.1131

Sahrah. (2017). Pembelajaran Nahwu di Madrasah Quran wa Al Hadits (MQWH) Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. *Register Login El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, *16*(2). https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v16i2.451

Saumantri, T. (2023). Rekontekstualisasi Kitab Turats Bidang Nahwu dalam Musabaqah Qira`atil Kutub Tingkat Nasional (MQKN) 2023. *Jurnal Studi Pesantren*, *4*(2), 20–37. https://doi.org/10.35897/studipesantren.v4i2.1220

Sulaiman, A., & Abidin, M. (2024). Implementasi Metode Al Ikhtishor dalam Pembelajaran Nahwu di Ponpes Durrotu Ahlissunnah Waljama'ah Semarang. *Mahira*, *4*(2), 75–84. https://doi.org/10.55380/mahira.v4i2.922

Suliyanto, S., Novandari, W., & Setyawati, S. M. (2016). Efektifitas Pelatihan Partisipatori Industri Kreatif Batik Tulis. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *18*(1), 139. https://doi.org/10.24914/jeb.v19i1.484

Zulva, D. A. A. (2022). *Analisis Komparatif Buku Al-Fahmu dengan buku Amsilati (Tinjauan Materi dan Metode Pembelajaran)*. UIN Walisongo Semarang.